

PENYUSUNAN SOP SEBAGAI PANDUAN PENGADAAN BAHAN BAKU PADA UNIT BISNIS KUNIR JALAK

Siti Mahsanah Budijati¹, Fatma Hermining Astuti², Wandhansari Sekar Jatiningrum³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: smbudijati@ie.uad.ac.id; fatma.herminig@ie.uad.ac.id; wandhansari.sekar@ie.uad.ac.id

Abstrak

Proses pengadaan bahan baku produksi pada Unit Bisnis Kunir Jalak menjadi tanggung jawab salah satu guru Jurusan Tata Boga, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Tanggung jawab pengadaan yang dibebankan pada satu orang menjadikan proses pengadaan bahan baku sangat tergantung pada kehadiran guru tersebut. Berdasarkan pengamatan dan analisis dari kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat pada Unit Bisnis Kunir Jalak tersebut, maka untuk mendukung efisiensi proses pengadaan bahan baku produksi, dibutuhkan pengembangan Standard Operating Prosedure (SOP) pengadaan bahan baku. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi langkah-langkah: pengamatan dan identifikasi tahapan pengadaan bahan baku, diskusi dengan pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak, penyusunan SOP pengadaan bahan baku, serta pengukuran peningkatan ketrampilan penyusunan SOP bagi pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak. Hasil pengabdian masyarakat berupa dokumen SOP pengadaan bahan baku yang dapat dijadikan standard dan panduan dalam mengelola pengadaan bahan baku. Diharapkan dengan adanya SOP tersebut, proses pengadaan bahan baku pada Unit Bisnis Kunir Jalak dapat dilakukan oleh siapapun yang diberikan tanggung jawab, sehingga tidak lagi tergantung pada satu orang.

Kata kunci: Pengadaan Bahan Baku, SOP, Unit Bisnis Kunir Jalak

Abstract

The procurement process of raw materials for production at the Kunir Jalak Business Unit is the responsibility of a teacher in the Culinary Department, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta. The responsibility for procurement assigned to one person makes the process of procuring raw materials highly dependent on the teacher's presence. Based on observations and analysis of community service activities at the Kunir Jalak Business Unit, to support the efficiency of procuring raw materials for production, it is necessary to develop Standard Operating Procedures (SOP) for procuring raw materials. The method used in community service activities includes the following steps: observing and identifying the stages of procuring raw materials, discussing with the manager of the Kunir Jalak Business Unit, preparing SOPs for the procurement of raw materials, and measuring skills improvement in preparing SOPs for the managers of the Kunir Jalak Business Unit. The results of community service are in the form of SOP documents for the procurement of raw materials, which can be used as standards and guidelines in managing the procurement of raw materials. With these SOPs, procuring raw materials at the Kunir Jalak Business Unit can be carried out by anyone who is given responsibility so that it is no longer dependent on one person.

Keywords: Material Procurement, SOP, Kunir Jalak Business Unit

PENDAHULUAN

Pengadaan bahan baku merupakan bagian yang sangat penting dalam proses produksi. Pengadaan yang efisien dengan kedatangan bahan baku yang tepat waktu, harga yang sesuai, dan kualitas yang baik akan mendukung efisiensi proses produksi. Seperti dinyatakan oleh Pujawan & Mahendrawati (2017) bahwa biaya bahan baku dapat mencapai 40% - 70% dari biaya sebuah produk akhir. Untuk itu proses pengadaan perlu dikelola dengan baik, agar terjamin ketersediaan bahan-bahan untuk produksi.

Secara umum tugas bagian pengadaan meliputi: (1) merancang hubungan yang tepat dengan pemasok, (2) memilih pemasok, (3) memilih dan mengimplementasikan teknologi yang cocok, (4) memelihara data item yang dibutuhkan dan data pemasok, (5) melakukan pembelian, dan (6) mengevaluasi kinerja pemasok (Pujawan & Mahendrawati, 2017). Dengan demikian tugas bagian pengadaan tidak saja melakukan pembelian bahan produksi tetapi juga memelihara hubungan yang baik dengan pemasok.

Unit bisnis Kunir Jalak merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Selain ditujukan sebagai unit usaha, Unit bisnis Kunir Jalak juga

merupakan fasilitas yang dapat digunakan siswa Jurusan Tata Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan untuk melaksanakan kerja praktek. Unit usaha ini menghasilkan minuman serbuk yang mengandung kunir, jahe, dan temulawak, yang ditujukan sebagai salah satu alternatif minuman herbal untuk menjaga imunitas tubuh.

Selama ini, proses pengadaan bahan baku dan bahan pembantu pembuatan kunir jalak menjadi tanggung jawab salah satu guru Jurusan Tata Boga. Tanggung jawab pengadaan yang dibebankan pada satu orang menjadikan proses pengadaan bahan baku dan pembantu sangat tergantung pada kehadiran guru tersebut. Proses pengadaan akan terganggu jika guru penanggungjawab berhalangan hadir.

Berdasarkan kegiatan PkM tahun 2021 dihasilkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknessess, Opportunities, and Treats*) yang ditujukan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada unit bisnis Kunir Jalak. Berdasar hasil analisis SWOT, selanjutnya disusun strategi untuk pengembangan usaha. Kegiatan PkM dilanjutkan pada tahun 2022 dengan salah satu aktivitasnya adalah penentuan prioritas strategi pengembangan usaha hasil analisis SWOT. Penentuan prioritas startegi dilakukan dengan pendekatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil penerapan AHP telah dipublikasikan pada Budijati, dkk (2022).

Salah satu prioritas strategi pengembangan usaha yang perlu dilakukan adalah penyusunan *Standard Operating Prosedure* (SOP). Hal ini disebabkan belum adanya panduan yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan semua tahap proses produksi kunir jalak. Salah satu SOP yang harus dikembangkan adalah SOP pengadaan bahan baku. Ketersediaan SOP pengadaan bahan baku akan menjadikan proses pengadaan bahan baku tidak lagi tergantung pada satu guru penanggung jawab. Siapapun yang ditugaskan melakukan pengadaan bahan baku akan dapat melakukannya dengan merujuk pada prosedur yang ditetapkan.

SOP merupakan suatu standar prosedur yang baku dan digunakan sebagai acuan dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa setiap anggota telah melakukan langkah-langkah kerja yang sesuai dan konsisten (Ajasta & Addin, 2018; Sucipto, dkk., 2020). Selanjutnya, dinyatakan dalam Dubinsky & Henry (2022) SOP merupakan bagian dari program pengendalian dokumen dalam suatu organisasi. Bahkan menurut Kato et al. (2022) mengembangkan SOP dapat digunakan sebagai alat utama untuk merencanakan tanggap darurat.

Terkait perlunya pengembangan SOP pengadaan bahan baku tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Melakukan pengamatan dan identifikasi proses serta tahapan pengadaan bahan baku.
2. Melakukan diskusi dengan pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak untuk memperdalam pemahaman proses serta tahapan pengadaan bahan baku.
3. Menyusunan SOP pengadaan bahan baku sebagai panduan proses serta tahapan pengadaan bahan baku.
4. Melakukan pengukuran peningkatan ketrampilan penyusunan SOP pengadaan bahan baku.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada semester gasal 2022/2023 bagi Unit Bisnis Kunir Jalak, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan dan identifikasi tahapan pengadaan bahan baku
Aktifitas ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap tahapan proses pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh Unit Bisnis Kunir Jalak.
2. Diskusi dengan pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak
Kegiatan ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak. FGD bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil pengamatan dan menggali lebih lanjut terkait tahapan proses pengadaan bahan baku di Unit Bisnis Kunir Jalak.
3. Penyusunan SOP pengadaan bahan baku
SOP pengadaan bahan baku disusun berdasarkan data hasil pengamatan dan FGD terkait tahapan pengadaan bahan baku. SOP ini digunakan sebagai panduan proses pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh Unit Bisnis Kunir Jalak.
4. Pengukuran peningkatan ketrampilan penyusunan SOP bagi pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak.
Pengukuran ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian dan setelah rangkaian kegiatan pengabdian

dilaksanakan. Setelah dilaksanakan urutan kegiatan pengabdian diharapkan keberdayaan mitra dapat meningkat yaitu dalam hal pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha unit bisnis Kunir Jalak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan SOP pengadaan bahan baku pada hari Kamis, 3 November 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode FGD bersama dengan dua orang pengelola unit bisnis Kunir Jalak seperti ditunjukkan pada gambar 8. Pendampingan ini dipandu oleh tim dosen dari Teknik Industri, Universitas Ahmad Dahlan dan mahasiswa. Kegiatan pendampingan ini menghasilkan aliran prosedur kerja dalam proses pengadaan bahan baku yang dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil pengamatan dan diskusi dengan pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak diketahui bahwa tugas dan tahapan pengadaan bahan baku meliputi: kontak pemasok, penerimaan bahan, pembayaran, dan penyimpanan.



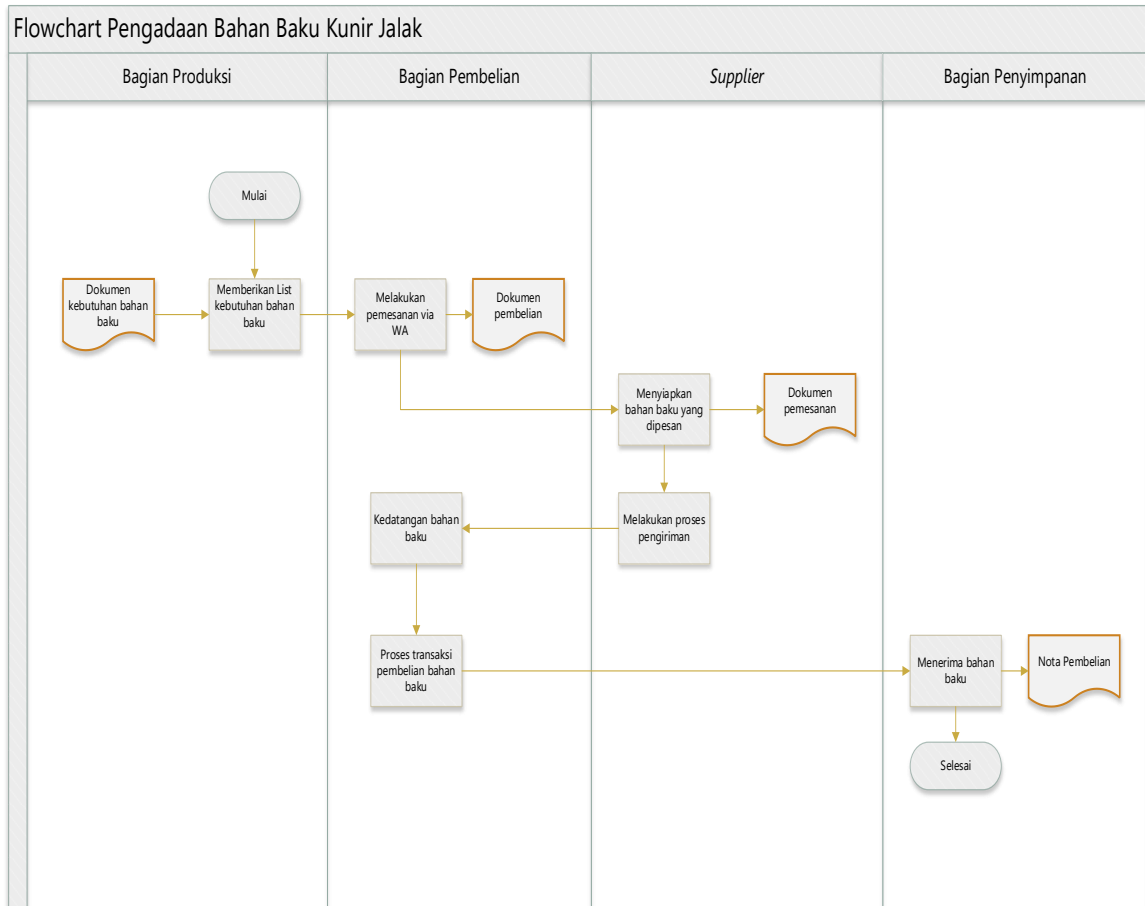
Gambar 1. Kegiatan pendampingan penyusunan SOP Pengadaan bahan baku

Alur pengadaan bahan baku disusun sebagai acuan dalam aktivitas pengadaan bahan baku di Unit bisnis Kunir Jalak yang dapat memperlancar arus bisnis antara bagian pengadaan dengan supplier, juga dapat digunakan sebagai dasar hukum apabila terjadi penyimpangan. SOP pengadaan bahan baku yang telah disusun seperti ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3. Pihak yang terlibat pada proses pengadaan bahan baku Kunir Jalak, di antaranya adalah bagian pengadaan bahan baku, bagian penyimpanan bahan baku, bagian produksi, dan supplier, dengan dokumen yang dibutuhkan yaitu daftar kebutuhan bahan baku, data stok bahan baku, dan data pengiriman bahan baku.

STANDARD OPERATING PROCEDURE PENGADAAN BAHAN BAKU UNIT BISNIS KUNIR JALAK	
Ruang Lingkup	: Pengadaan Bahan
Tujuan	: Untuk memastikan proses pengadaan bahan baku berjalan dengan lancar dan bahan baku yang dibeli sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang ditetapkan
Pihak terkait	: 1. Bagian pengadaa bahan baku 2. Bagian produksi 3. Supplier 4. Bagian penyimpanan bahan baku
Dokumen yang dibutuhkan	: 1. Daftar kebutuhan bahan baku dari bagian produksi 2. Data stok bahan baku 3. Data pengiriman bahan baku dari supplier (nota pembelian)
Waktu	: Jika ada kebutuhan bahan bau dari bagia produksi
Alat dan bahan	: 1. Bahan baku: kunyit, jahe, temulawak, gula pasir 2. Alat komunikasi (HP)
Prosedur Pelaksanaan	: 1. Bagian produksi memberikan list bahan baku yang dibutuhkan kepada bagian pengadaan. 2. Bagian pengadaan bahan baku melakukan pemesanan bahan baku sesuai kebutuhan dengan cara menghubungi supplier melalui WA. Dalam sekali pesan terdiri dari 20 Kg Kunir, 10 Kg Temulawak, 5 Kg Jahe dan Gula pasir sesuai kebutuhan. Kuantitas pemesanan masing-masing bahan baku dilebihkan 1/4 Kg untuk mengantisipasi adanya bahan baku dengan kualitas kurang baik. 3. Supplier menyiapkan bahan baku sesuai pesanan kemudian melakukan pengiriman ke Unit Bisnis Kunir Jalak disertai dengan dokumen nota pembelian. 4. Bagian pengadaan bahan baku menerima bahan baku dari supplier dan melakukan proses transaksi pembayaran. 5. Bagian penyimpanan bahan baku menerima bahan baku, melakukan pengecekan dan persortiran serta melakukan pencatatan.

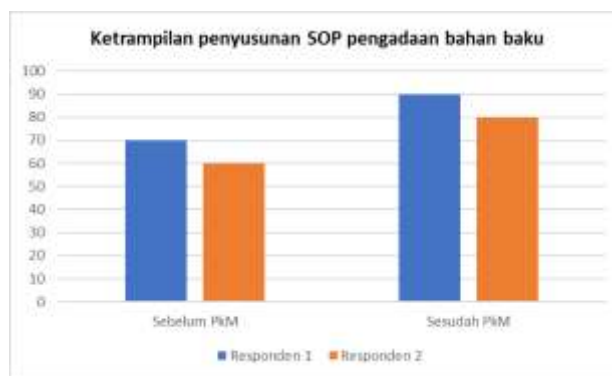
Gambar 2. SOP Pengadaan bahan baku Unit Bisnis Kunir Jalak

Salah satu instrumen penting dalam proses produksi adalah bahan baku karena mutu bahan baku dapat mempengaruhi mutu produksi (Winata, 2016; Kurniawan, 2022). Pengadaan bahan baku adalah serangkaian kegiatan penyediaan jenis, jumlah spesifikasi/kualitas bahan baku sesuai ketentuan/*policy* yang berlaku (Kusuma, 2019). Pembelian bahan baku merupakan prosedur penting untuk memperoleh bahan baku, biasanya terkait dengan produk yang benar, jumlah yang tepat, waktu yang tepat dan harga yang benar (Irawati & Hardiastuti, 2016). Dalam pembelian bahan baku dapat diterapkan berbagai prosedur tergantung dari kebijakan, kondisi, besar/kecilnya intitusi serta kemampuan sumber daya unit bisnis yang bersangkutan. Proses pengadaan bahan baku di Unit bisnis Kunir Jalak diawali dari adanya permintaan kebutuhan bahan baku dari bagian produksi. Kebutuhan bahan baku ini terdiri dari 20 kg kunyit, 10 kg temulawak, 5 kg jahe dan gula pasir. Setelah menerima permintaan kebutuhan ini, bagian pembelian melakukan pemesanan kepada supplier melalui kontak WhatsApp. Untuk mengantisipasi kualitas bahan baku yang kurang baik, maka kuantitas pemesanan dilebihkan 1/4 kg untuk masing-masing jenis bahan baku. Kemudian supplier mengirimkan bahan baku sesuai pesanan dalam waktu maksimal 1 jam setelah proses pemesanan. Setelah bahan baku sampai di lokasi produksi, bagian pembelian melakukan pembayaran dan bahan baku dikirimkan ke bagian penyimpanan untuk proses selanjutnya.



Gambar 2. Flowchart pengadaan bahan baku Unit Bisnis Kunir Jalak

Manfaat dari kegiatan PkM yang dilakukan adalah peningkatan pemberdayaan mitra, yang dilihat dari peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan oleh perubahan pemahaman mitra sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan PkM, yaitu berkaitan dengan kemampuan dalam menyusun SOP. Perubahan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan ketrampilan penyusunan SOP pengadaan bahan baku

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa kedua responden yang merupakan pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak mendapatkan peningkatan ketrampilan terkait dengan penyusunan SOP. Dengan begitu, pengelola Unit Bisnis Kunir Jalak diharapkan dapat mengimplementasikan ketrampilan tersebut untuk menyusun SOP pada aktivitas bisnis lainnya.

SIMPULAN

Proses pengadaan bahan baku merupakan hal yang penting diperhatikan karena mempengaruhi kelancaran produksi. Untuk itu, SOP pengadaan bahan baku untuk produk Kunir Jalak disusun sebagai bentuk standarisasi proses pengadaan bahan baku untuk menjamin kualitas produk. Selain itu, hasil dari PkM yang dilakukan menyebabkan peningkatan ketrampilan pengelola Unit Bisni Kunir Jalak dalam melakukan penyusunan SOP.

SARAN

Hasil pengembangan SOP pengadaan bahan baku yang sudah dibuat sebaiknya benar-benar digunakan sebagai panduan bagi siapapun yang diberikan tanggung jawab pengadaan bahan baku. Selanjutnya dikembangkan SOP-SOP yang lain agar semua tahapan proses produksi terstandar dan terdapat panduan yang lengkap dalam kegiatan proses produksi kunir jalak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama kami sampaikan kepada LPPM UAD yang telah menyediakan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan nomor kontrak: U.12./SPK-PkM- 121/LPPM-UAD/VI/2022. Kedua, bagi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman, khususnya unit usaha Kunir Jalak sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajusta, A. G., & Addin, S. (2018). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Departemen HRD PT Sumber Maniko Utama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 181-189.
- Budijati, S.M., Astuti, F.H., Jatiningrum, W.S., & Ichwanudin, A. (2022). Determining the Priority of Business Development Strategy for Kunir Jalak Business Unit SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi)*, 3(1), 81-90.
- Dubinsky, P. M. & Henry, K.A. (2022). Standard Operating Procedures. *The Fundamentals of Clinical Research: A Universal Guide for Implementing Good Clinical Practice*, 475-488. John Wiley & Son.
- Irawati, R., & Hardiastuti, E. B. W. (2016). Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Proses Pembelian Bahan Baku, Proses Produksi dan Pengemasan pada Industri Jasa Boga. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 186-193.
- Kato, T., Wang, J. J., & Tsai, N. Y. (2022). Elements of standard operating procedures and flexibility issues in emergency management: A Japan-Taiwan comparison. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 71, 102813.
- Kurniawan, Y. R. (2022). *Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengadaan Barang Dagang Pada PT Benelli Perkasa Motor Pusat Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Kusuma, E. W. (2019). Analisis pengadaan bahan baku dan nilai tambah agroindustri keripik ubi kayu di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
- Pujawan, I.Y. & Mahendrawathi. (2017). Supply chain management (ed 3). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sucipto, S., Sumbayak, P. W., & Perdani, C. G. (2020). Evaluation of good manufacturing practices (GMP) and sanitation standard operating procedure (SSOP) implementation for supporting sustainable production in bakery SMEs. *Turkish Journal of Agriculture-Food Science and Technology*, 8(1), 7-12.
- Winata, S. V. (2016). Perancangan standard operating procedure (SOP) pada chocolab. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(1), 1-10